**GAYA KOMUNIKASI PEMIMPIN DI INSPEKTORAT DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA**

Olivia Garing, Desie M.D Warouw, Meity D. Himpong

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu, 95115, Indonesia

Email: oliviagaring12@gmail.com

**ABSTRAK**

**Kegiatan komunikasi adalah salah satu hal yang tidak bisa di lepas dalam keseharian.karena komunikasi dipakai manusia sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial antar sesama manusia.komunikasi juga memiliki gaya, yang biasa di sebut dengan gaya komunikasi. berfungsi memahami pesan komunikasi yang orang lain sampaikan di suatu organisasi. Terutama di kantor inspektorat daerah provinsi sulawesi utara. Gaya komunikasi sangat berperan aktif untuk mencapai tujuan yang di inginkan,dibagian pemerintahan pemimpin harus memiliki gaya komunikasi yang baik agar apa yang pemimpin lakukan bisa jadi motivasi untuk pegawainya.Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi pemimpin di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara? Dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan 5 informan. penelitian ini memiliki hasil gaya komunikasi pemimpin yang digunakan ada tiga gaya komunikasi yaitu *Assertive Style,* dimana gaya komunikasi ini sangat sering di lakukan pemimpin terhadap pegawainya yang ada di kantor karena dengan saling menyampaikan pendapat, pemimpin ataupun pegawai bisa dengan leluasa, terbuka, dan saling berinteraksi satu sama lain. *Passive style* dimana gaya komunikasi ini pemimpin lebih banyak menyampaikan ide atau gagasan kepada pegawai dan lebih cenderung melakukan tindakan dalam menyampaikan perintah atau suatu pekerjaan. Dan *Agressive style* dimana gaya komunikasi ini pemimpin lebih mengunakan kekuasan dan kekuatannya sendiri untuk memenuhi keinginannya bahkan mengabaikan masukan dari pegawainya.**

**Kata kunci: Gaya Komunikasi, Pemimpin**

*ABSTRACT*

*Communication activities are one of the things that can not be separated in everyday life.because communication is used by humans as a means to build social relationships between human beings. Communication also has a style, which is commonly called a communication style. serves to understand the communication messages that other people convey in an organization. Especially in the office of the regional inspectorate of North Sulawesi province. Communication style plays an active role in achieving the desired goals, in the government section the leader must have a good communication style so that what the leader does can be a motivation for his employees. North? And using qualitative research methods with 5 informants. This study has the results of the leader's communication style used there are three communication styles, namely Assertive Style, where this communication style is very often carried out by leaders to their employees in the office because by expressing opinions, leaders or employees can freely, openly, and interact with each other. one another. Passive style where this communication style leader conveys more ideas or ideas to employees and is more likely to take action in conveying orders or a job. And Aggressive style, where this communication style, the leader uses his own power and strength to fulfill his wishes and even ignores input from his employees.*

*.*

*Keywords: Communication Style, Leader*

**PENDAHULUAN**

K

omunikasi sangat berguna bila adanya hubungan timbal balik antar satu dengan lainnya. Setiap cara penyampaian komunikasi mempunyai makna berbeda. Perbedaan bahasa tubuh dan nada suara yang menyertai kata yang diucapkan juga memiliki makna yang beragam. Manusia mengucapkan dan menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang memotivasi, menyatakan belas kasihan, menyatakan kemarahan, menyatakan pesan agar suatu perintah cepat dikerjakan. Kombinasi-kombinasi tersebut bisa dikatakan “Gaya komunikasi”. Gaya Komunikasi dimaknai sebagai seperangkat perilaku diantara pribadi yang terspesialisasi di situasi tertentu. Sikap seseorang mencerminkan gaya komunikasi yang bisa dikenali karena gaya itu sendiri adalah kepribadian menjadi ciri khas sehingga sangat sulit untuk mengubah menjadi sama dengan orang lain. Kesesuaian gaya komunikasi yang digunakan sangat tergantung tujuan pengirim dan harapan penerima. Respon dalam situasi komunikasi dapat ditunjukan secara verbal maupun noverbal. Gaya komunikasi di dibagi menjadi tiga bagian yaitu *Assertive Style,* merupakan gaya komunikasi yang dilakukan dengan cara berikut: komunikator menyusun pernyataan secara langsung dengan disertai adanya pertimbangan perasaan, harapan dan ide. Komunikator yang menerapkan gaya ini berkemampuan mendengarkan secara baik, dengan demikian ia bisa mengetahui dengan baik apa yang orang lain sampaikan. Gaya komunikasi ini bisa memberikan dan menerima komplain, sangat terbuka dalam berkompromi dan bernegosiasi, memerintahkan secara langsung. Adapun point-point *Assertive Style* dalam gaya komunikasi sebagai berikut: a). Adanya pernyataan secara langsung di sertai pertimbangan perasaan,harapan dan ide. b).berkemampuan mendengarkan secara baik. c). Menerima komplain dan sangat terbuka. *Passive Style,* merupakan gaya komunikasi yang dilakukan dengan cara berikut: komunikan tidak langsung mengekspresikan harapan, ide, dan perasaanya secara langsung. Komunikator dalam gaya ini cenderung banyak menyampaikan kebutuhannya ke orang lain dan tersenyum. *Aggresive Style,* diartikan sebagai gaya komunikasi di mana komunikator cenderung menyatakan apa yang diinginkan dan apa yang dipikirkan, namun ia cenderung mengabaikan perasaan serta hak milik orang lain. Komunikator dengan gaya seperti ini cenderung menyakiti orang lain dengan kalimat-kalimat yang diucapkan. Gaya komunikasi seperti ini menunjukkan kekuasaan dan kekuatan. Penyampaian pesan jika menggunakan gaya ini bukan sekedar kata-kata, namun juga diikuti bahasa tubuh seperti menggebrak meja, menunjuk, dan lainnya. Dalam organisasi adanya Pemimpin" dalam bahasa indonesia biasa disebut perintis, penghulu, panutan, pelatih, administrator, pembimbing, ketua, fasilitator, raja, penatua, pemandu, penuntun, dan lainnya. Kepemimpinan merupakan sebuah istilah yang biasa digunakan di konteks yang berhubungan dengan hasil peran seseorang yang ada hubungannya dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Berdasarkan Kartono (1994:33) Pemimpin ialah seseorang yang memimpin dengan cara memprakarsai tingkah laku sosial melalui mengarahkan, mengatur, mengontrol, mengorganisir usaha yang dilakukan orang lain, melalui kekuasaan, prestise, atau posisi. Uraian-uraian tersebut menunjukan jika pemimpin merupakan sebuah peran seseorang yang bisa mempengaruhi orang lain dengan menggunakan berbagai cara dan pengikutnya mau mengikutinya secara sukarela. Sifat pemimpin yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan secara bersama-sama. pemimpin dalam penelitian ini bisa diartikan sebagai cara berkomunikasi pemimpin untuk mempengaruhi pegawainya agar meningkatkan kinerjanya. Manajer selaku pemimpin bertanggung jawab atas kelancaran pekerjaan yang pegawainya lakukan. Kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan kepemimpinan di tahapan manejemen yaitu: perencanaan, pengembangan kebijakan, penggerakan, pengorganisasian, evaluasi, dan pemantauan. Manejer yang menginginkan menjadi pemimpin, maka ia harus bisa menjalankan kepemimpinannya dengan efektif. Dalam konteks kepemimpinan, seorang pemimpin harus berkomunikasi untuk merencanakan, menggerakan, mengoordinasikan, dan mengawasi serta mengendalikan kegiatan dilingkungan organisasi. Fungsi-fungsi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain yaitu Memimpin (*Leading*), Merencanakan (*Planning*), Mengorganisasi (*Organizing*), Menyusun Staff (*Staffing*) dan Mengendalikan (*Controlling*)

METODE PENELITIAN

J

enis Penelitian; Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan (Sugiyono 2016:15); pengertian metode kualitatif ialah metode penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme, yang diterapkan untuk meneliti di kondisi almiah ( lawan dari eksperimen). Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument kunci. Penelitian ini diterapkan untuk memahami interaksi sosial, salah satu contohnya dengan melakukan wawancara secara mendalam; dengan demikian bisa didapatkan pola-pola yang jelas,

Lokasi Penelitian; Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian; Untuk mengetahui Gaya Komunikasi Pemimpin di Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara.

Teknik Pengumpulan Data; Teknik-teknik yang diterapakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah 1).Wawancara merupakan teknik yang bisa diterapkan untuk mengumpulkan data yang berupa sekumpulan pertanyaan yang peneliti ajukan ke sumber informasi ataupun ke pada pegawai dan pemimpin di inspektorat daerah provinsi Sulawesi utara guna memperoleh data menelitian. 2).Observasi merupakan teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung pada obyek penelitian yang bertempat di inspektorat daerah provinsi Sulawesi utara.3). Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen di inspektorat daerah provinsi Sulawesi utara yang ada kaitannya dengan penelitian, seperti dokumentasi mengenai profil kantor. Penelitian ini menggunakan Tahap analisa data kualitatif berdasarkan Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019). langkah analisis data sesudah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

S

ebagai makluk sosial manusia tidak dapat menghindari berbagai macam komunikasi. Dapat di katakan berkomunikasi dibutuhkan kemampuan komunikasi yang baik sehingga tujuan yang disampaikan akan mudah dipahami dan di mengerti dengan baik oleh penerima pesan tersebut. Dengan adanya komunikasi dapat membangun relasi yang di butuhkan. Salah satu yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik yaitu dalam lingkup organisasi atau komunikasi organisasi. komunikasi organisasi merupakan studi mengenai bagaimana orang-orang bekerja diorganisasi berkomunikasi dalam konteks organisasi; beserta interaksi dan pengaruh antara struktur organisasi dengan pengorganisasian. Struktur organisasi juga cenderung mempengaruhi komunikasi sehingga adanya perbedaan komunikasi antara pemimpin kepada pegawai bahkan pegawai antar sesamanya. Hal ini menimbulkan pemahaman bahwa pemimpin harus berkemampuan lebih baik saat berkomunikasi, dengan demikian pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan di pahami oleh pegawainya. Maka dari itu pemimpin perlu mempelajari komunikasi seperti apa yang patut ia salurkan. Komunikasi sendiri memiliki beberapa gaya dalam berkomunikasi. Gaya komunikasi merupakan bentuk psikologis yang mempengaruhi individu dalam mengekspresikan perasaan,kebutuhan dan pengalamannya. Menurut Kreiner dan Kinicki dalam Mc.Kay (2009:138), Gaya komunikasi di kelompokkan menjadi tiga yaitu (*Assertive style*), adalah gaya komunikasi dimana komunikator secara langsung membuat pernyataan dengan melakukan pertimbangan,ide serta harapan bahkan membiarkan komunikan berpendapat dan mendengarkannya, (*Passive style)* adalah gaya komunikasi dimana komunikan lebih banyak mendengarkan orang lain yang mengekspresikan pendapatnya ketimbang dirinya sendiri.sedangkan komunikator lebih cenderung mengambil tindakan daripada mendengarkan. Dan (*Aggresive style)* adalah gaya komunikasi dimana komunikator lebih mengekspresikan perasaannya serta apa yang ia inginkan dengan mengabaikan hak dan perasaan dari komunikan. Ketiga gaya komunikasi ini sangat di butuhkan dalam sebuah instansi pemerintah seperti kantor yang ada di Inspektorat daerah provinsi sulawesi utara. Inspektorat daerah provinsi sulawesi utara adalah sebuah kantor pemerintahan yang bertugas membantu Gubernur dalam mengawasi serta membina pelaksanaan urusan pemerintahan yang jadi wewenang daerah serta dibantu oleh perangkat daerah Di kantor Inspektorat ini sendiri memiliki satu pemimpin yang biasanya di sebut dengan inspektur. Dimana inspektur memiliki kekuasaan tertinggi dan kewenangan dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga pemimpin harus mempunyai gaya komunikasi yang tepat dan bersifat efektif agar setiap tanggung jawab dan tugas bisa terlaksana secara baik. Maka dari itu saya melakukan penelitian tentang gaya komunikasi pemimpin yang ada di kantor inspektorat daerah provinsi sulawesi utara dimana ditemui dalam hasil wawancara gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin ada tiga yaitu bersifat *Assertive style*, *Passive style dan Agressive style*. Dimana *Assertive style* adalah sebagai berikut a). Adanya Pernyataan secara langsung disertai pertimbangan perasaan, harapan dan ide, b). Berkemampuan mendengarkan secara baik pemimpin dan c). Menerima komplain dan bersifat terbuka kepada pengawainya, karena pemimpin tidak hanya memberikan pendapatnya tetapi juga lebih menerima, mendengarkan saran dan masukan dari pegawai.sedangkan passive style adalah pemimpin cenderung bersifat pasif kepada pegawai. Dan yang terakhir *aggresive style* adalah pemimpin lebih menggunakan kekuasaan dan kekuatannya untuk memenuhi keinginannya bahkan mengabaikan masukan dari pegawainya. Ketika saya amati pada saat saya mengikuti magang di kantor inspektorat daerah provinsi sulawesi utara dimana pemimpin menggunakan gaya komunikasi *aggresive style.* Dimana terdapat salah satu pegawai memberitahukan pendapatnya tentang hal tersebut.

**KESIMPULAN**

B

erdasarkan hasil penelitian di kantor inspektorat daerah provinsi sulawesi utara yaitu tentang Gaya Komunikasi Pemimpin maka dapat di tarik kesimpulan bahwa 1. Pada kantor inspektorat daerah provinsi sulawesi yang menggunakan *Assertive Style,* dimana gaya komunikasi ini sangat sering di lakukan pemimpin terhadap pegawainya yang ada di kantor karena dengan saling menyampaikan pendapat, pemimpin ataupun pegawai bisa dengan leluasa, terbuka, dan saling berinteraksi satu sama lain. Antara lain: a). Adanya Pernyataan secara langsung disertai pertimbangan perasaan, harapan dan ide, b). Berkemampuan mendengarkan secara baik pemimpin dan c). Menerima komplain dan bersifat terbuka kepada pengawainya.2. *Passive style* dimana gaya komunikasi ini pemimpin lebih banyak menyampaikan ide atau gagasan kepada pegawai dan lebih cenderung melakukan tindakan dalam menyampaikan perintah atau suatu pekerjaan.3. *Agressive style* dimana gaya komunikasi ini pemimpin lebih mengunakan kekuasan dan kekuatannya sendiri untuk memenuhi keinginannya bahkan mengabaikan masukan dari pegawainya.4. Bahwa di kantor inspektorat daerah provinsi sulawesi utara terjadi komunikasi persuasif yang cukup tegas antara pemimpin terhadap pegawai, sehingga pengawai mampu menjelaskan. Saran dalam penelitian ini adalah 1.Sebagai seorang pemimpin peningkatkan dalam gaya komunikasi itu sangat penting. Terutama gaya komunikasi (*assertive style* ) karena sebagai seorang pemimpin harus dapat terlibat aktif di dalam aktifivitas pegawainya untuk memberikan masukan berkaitan tentang tugas yang tidak mereka mengerti, serta menyampaikan motivasi kepada pengawainya dan juga pemimpin harus bersifat terbuka untuk diminta pendapatnya.2. Bagi siapapun yang nantinya ingin meneruskan penelitian ini saya sarankan untuk mengembangkannya lagi secara produktikvitas tentang gaya komunikasi pemimpin dalam suatu organisasi.3. Berdasarkan yang saya amati pada waktu magang di kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara gaya komunikasi yang di gunakan adalah gaya yang bersifat aggresive. Sebaiknya di kantor inspektorat harus lebih menggunakan gaya komunikasi terbuka atau di sebut assertive style.

**DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, Puspita, Fiona. (2013). Gaya Komunikasi Pemimpin PT Fition Yang di Pimpin lebih Dari Satu Pemimpin.

Effendy, Onong Uchyana. (2005).Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Effendy, Onong Uchyana. (2009).Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Haryono, Sudriamunawar. (2006).Kepemimpinan,Peran Serta dan Produktivitas. Cetakan 1.Bandung: Mandar Maju.

Juarsa, Erwin. (2016*).* Gaya Komunikasi Pemimpin divisi MIS PT. Trias Sentosa Tbk Krian.

Kartono, Kartini. (1994). Pemimpin dan Kepemimpinan. Jakarta :CV. Rajawali Kreiner & Kinicki, (2005). Perilaku Organisasi. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat Liliweri, Alo. (2014). Sosiologi dan Komunikasi Organisasi. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Littlejohn. (2009). Teori Komunikasi. Jakarta : Salemba Humanika.

Mckay,M,Davis, M & Fanning, P. (2009). Messages: The Communicationsskills book,(3 ed). Oacland: New Hambinger Oublications.

 Melati, Nelfa. (2020). Gaya Komunikasi Pimpinan dan Bawahan di Kantor urusan Agama (KUA) Kecamatan X Kotto Singkarak Kabupaten Solok.

Mulyana, Deddy. (2005). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nugroho D.Riani (2004). Kebijakan publik,formulasi,implementasi dan evaluasi Jakarta: Gramedia.

Nuhraman, Rina. (2017). Gaya Komunikasi Pimpinan Badan Pemberdayaan Masyarakat Aceh Selatan Dalam Memotivasi Semangat Kerja Pengawai.

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules. (2005). Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Editor: Dedy Mulyana. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Ruliana, Poppy. (2014). Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus. Jakarta: Rajawali Pers.

Ruslan, Rosady. (2003). Metode Penelitian PR dan Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sehfudinm, Arif. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan,Komunikasi Organisasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Cabang Semarang).

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta CV

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA.

Sunarcaya, Putu (2008), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai di Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Alor Nusa Tenggara Timur. Tesis, Universitas Terbuka Jakarta.

Suranto,AW. (2011) . Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu

Widjaja, AW. (2000). Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Wiryanto (2005).Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Gramedia Widiasarana.